



Edukasi Pemanfaatan Biji Nangka Berkhasiat sebagai Antibakteri

Education on the Use of Jackfruit Seeds as Antibacterial

Suharyanisa^{1*}, Jon Kenedy Marpaung², Julia Susanti³

^{1,2,3} Sarjana Farmasi Universitas Sari Mutiara, Indonesia

Alamat: Jl. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan,
Sumatera Utara 20123

Korespondensi penulis: suharyanisa@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 14, 2024;

Revised: Juli 28, 2024;

Accepted: Agustus 11, 2024;

Published: Agustus 13, 2024;

Keywords: Jackfruit,
Antibacterial, Utilization

Abstract: Jackfruit seeds contain several secondary metabolite compounds, including flavonoids, alkaloids, saponins, terpenoids and steroids. Jackfruit plants are one type of plant that can grow in tropical areas, so it is easy to find in Indonesia. The purpose of this community service is to improve and provide information and education to the community that the use of jackfruit seeds can be efficacious as an antibacterial. The results of the implementation of community service programs in the form of counseling to the community that there are benefits of jackfruit seeds used as antibacterial. So far, the public does not know that jackfruit seeds, which are often thrown away, can be efficacious as an antibacterial. The conclusion that the counseling was carried out according to the implementation and plan, received a good response from the surrounding community, the community also got information and knowledge and could apply the information for the family.

Abstrak

Biji nangka memiliki beberapa kandungan senyawa metabolit sekunder, diantaranya flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid dan steroid. Tanaman nangka merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat tumbuh didaerah tropis, sehingga mudah untuk ditemui didaerah Indonesia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan dan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat bahwa pemanfaatan biji nangka dapat berkhasiat sebagai antibakteri. Hasil kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat bahwa adanya khasiat biji nangka yang digunakan sebagai antibakteri. Selama ini masyarakat tidak mengetahui bahwa biji nangka yang sering sekali dibuang, ternyata dapat berkhasiat sebagai antibakteri. Kesimpulan bahwa penyuluhan terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana, mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitar, masyarakat juga mendapatkan informasi serta pengetahuan dan dapat menerapkan informasi tersebut bagi keluarga.

Kata Kunci: Biji Nangka, Antibakteri, Pemanfaatan

1. PENDAHULUAN

Disentri merupakan salah satu jenis penyakit yang sering dialami oleh manusia penyakit ini merupakan peradangan yang terjadi diusus yang menyebabkan BAB menjadi cair dan ditemukannya feses yang bercampur darah dan lender (Wulandari and Purwaningsih, 2016). Kasus diare merupakan kasus yang menyebabkan kematian balita diseluruh dunia, yaitu berada dikisaran 760.000 kasus setiap tahunnya. Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai resistensi anti biotik sangat minim. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh WHO dari 12 negara salah satunya Indonesia, sebanyak 53-62% mulai menghentikan penggunaan antibiotic ketika sudah agak baik. WHO mengkoordinasi aksi global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotic (WHO,2015).

Penggunaan antibiotik yang sering digunakan saat ini adalah antibiotika yang berspektrum luas seperti gentamisin, ampisilin, dan kloramfenikol. Penggunaan antibiotic yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai jenis efek samping negative terhadap sipengkonsumsi. Salah satu contohnya gangguan pencernaan, reaksi alergi,infeksi jamur serta resistensi. Penggunaan antibiotik menimbulkan resistensi terhadapberagam bakteri, baik itu bakteri gram negatif maupun bakteri gram positif. Penyebabterbesar dari resistensi yaitu karna dosis yang digunakan tidak sesuai dari segi waktu pengkonsumsian, peresepan yang tidak sesuai dengan penyakit yang diderita dan pengobatan sendiri dengan antibakteri yang seharusnya dilakukan dengan adanya resep dari dokter (DepKes, 2013).

Bahan alam yang bisa digunakan menjadi salah satu alternatif pengobatan dari disentri ini adalah biji nangka (*Artocarpus heterophyllus lam*). Biji buah nangka sendiri memiliki beberapa kandungan senyawa metabolit sekunder, diantaranya flavonoid, alkaloid, saponin, terpenoid dan steroid. Flavonoid berperan signifikan dalam meningkatkan aktivitas enzim antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas(Asmarawatidkk 2016). Biji nangka sendiri mempunyai protein sebanyak 4,2%, karbohidrat 36,7%, serat2,74%, lemak 0,1%, Energi 165 kk.Biji nangka merupakan sumber mineral paling baik, dalam 100gram biji nangka terdapat sebayak 200 mg fosfor, 33 mg kalsium, 1 mg zat besi (Amalia dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dalam melaksanakan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang biji nangka sebagai antibakteri dan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat mampu melakukan pengelolaan biji nangka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 20 Juli 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan di panti asuhan pelita harapan Medan. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi pemanfaatan biji nangka sebagai antibakteri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode melakukan survey lokasi bersama tim pelaksana. Kegiatan ini dilakukan penyuluhan dengan metode, Tanya jawab dengan peserta, pembagian sembako, bermain games dan diakhiri dengan doa.

3. HASIL

Kegiatan edukasi kepada masyarakat adanya khasiat dari biji nangka yang dilaksanakan di Panti Asuhan Pelita Harapan. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat di Panti Asuhan Pelita Harapan. Pelaksanaan kegiatan ini sangat direspon dengan sangat baik oleh masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan edukasi kepada masyarakat ini melakukan penyuluhan adanya khasiat pada biji nangka yang digunakan sebagai antibakteri. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat dari biji nangka. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum paham, selama ini masyarakat banyak membuang biji nangka karena belum mengetahui manfaat dari biji nangka tersebut. Setelah masyarakat mengetahui manfaatnya, maka kedepannya akan menggunakan biji nangka tersebut agar kesehatan tetap terjaga.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat untuk kalangan masyarakat. Dimana masyarakat jadi mengetahui manfaat dari penggunaan biji nangka tersebut. Selama pengabdian masyarakat ada juga dibuat seperti game dan pembagian sembako ke Panti Asuhan Pelita Harapan. Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pengenalan, melakukan games, penyampaian materi hingga sampai pembagian sembako. Berikut ini beberapa gambar dari kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Perkenalan diri

Setelah saling berkenalan, tim mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama sebagai bentuk memotivasi mereka menjadi lebih kuat serta menjadi suatu pendekatan terhadap sesama tanpa memandang kekurangan. Tim juga menjadikan momen bernyanyi sebagai suatu hiburan kepada setiap anak-anak yang mungkin mengalami suatu kesedihan atau yang sedang mengalami keterpurukan diri



Gambar 2. Pemberian Materi mengenai Biji Nangka

Kegiatan tersebut disambut antusias oleh semuanya, sehingga tim dengan mudah menyampaikan materi dengan baik. Selanjutnya, tim mengajak bermain games yang telah disiapkan oleh tim untuk dimainkan, sehingga menambah semangat dan menjadi satu momen pendekatan antara anak-anak panti asuhan dan juga tim. Setelah bermain games, dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu foto bersama dan pemberian donasi dalam bentuk barang sembako.



Gambar 3. Pemberian Sembako

Pada gambar 3 adalah kegiatan terakhir yang dilakukan setelah penyampaian materi dan melakukan acara-acar hiburan seperti bermain games.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan biji nangka. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan masyarakat dalam mengetahui manfaat dari biji nangka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Panti Asuhan Pelita Harapan yang telah memberikan waktu dan tempat kepada para tim pelaksana sehingga kegiatan edukasi pemanfaatan biji nangka sebagai antibakteri ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, E. R., Hariri, A. M., Lestari, P., & Purnomo, M. R. (2017). Uji mortalitas penghisap polong kedelai (*Riptortus linearis* F.) (Hemiptera: Alydidae) setelah aplikasi ekstrak daun pepaya, babadotan, dan mimba di laboratorium. *Jurnal Agrotek Tropika*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jat.2017.0501.45>
- World Health Organization (WHO). (2016). *Obesity: Preventing and managing the global epidemic: Technical report series*. World Health Organization.
- Wulandari, D., & Purwaningsih, D. (2016). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) terhadap bakteri *Shigella dysenteriae*. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(2), 171-177. <https://doi.org/10.1234/jfi.2016.1302.171>